

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi dalam Kerja Magang

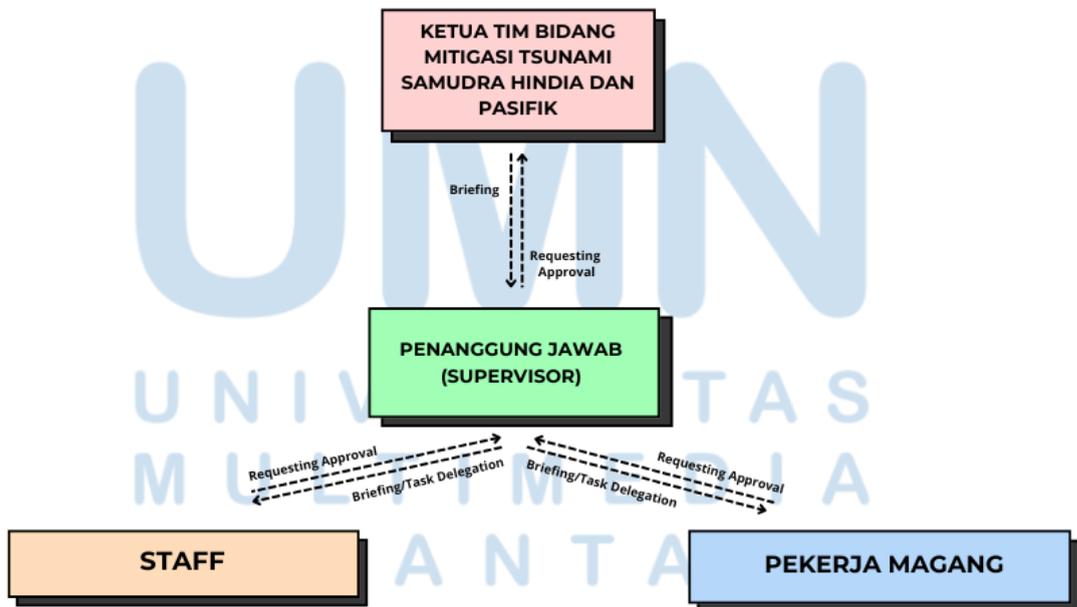
Kedudukan selama menjalani praktik kerja magang di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) adalah sebagai *Media Specialist Intern* di salah satu unit kerja yaitu Bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik. Pada bidang ini, terdapat *supervisor* yang menjadi pembimbing pekerja magang yaitu Bapak Admiral Musa Julius dan Bapak Abdul Rosid. Posisi sebagai *media specialist intern* ini menuntut pemahaman yang cukup luas, tidak hanya berfokus pada seputar tentang teori dan praktik komunikasi, tetapi juga mengenai hal teknis terkait kebencanaan, seperti gempa bumi dan tsunami.

Dalam praktiknya, *Media Specialist Intern* di bidang tersebut bertanggung jawab dalam pekerjaan yang mencakup seperti pembuatan konten untuk diunggah dalam media sosial resmi bidang tersebut yaitu khususnya Media Sosial Instagram, kemudian juga dalam pembuatan dan penyusunan materi presentasi untuk publik, pembuatan infografis dan konten video yang dibutuhkan, penulisan artikel kegiatan yang dilakukan oleh bidang tersebut, pembuatan Booklet *Tsunami Ready Community* hingga keterlibatan dalam penyusunan dan desain buku dokumentasi dari kegiatan besar berskala internasional yaitu *Second UNESCO-IOC Global Tsunami Symposium* yang berlangsung di Aceh pada tahun 2024.

Selama menjalani masa magang, koordinasi alur kerja berlangsung secara sistematis dan profesional dengan mengikuti struktur kerja yang berlaku di dalam unit ini. Alur koordinasi yang juga menjadi proses kerja pekerja magang dalam bidang ini dimulai dari Ketua Tim Bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik yang memberikan arahan atau instruksi terkait tugas yang akan dilakukan kepada Penanggung Jawab (Koordinator) di bidang mitigasi ini yang juga berperan sebagai *supervisor* pekerja magang. *Supervisor* inilah yang kemudian mendistribusikan arahan kerja tersebut

kepada para staf yang terlibat dan juga termasuk kepada pekerja magang. Setelah mendapatkan penjelasan dan instruksi tugas dari *supervisor*, pekerja magang akan mulai mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan arahan dan tenggat waktu yang telah ditentukan.

Setelah pekerjaan diselesaikan, pekerja magang akan menyerahkan hasil kerja kepada *supervisor* untuk ditinjau dan dilakukan proses diskusi, baik dalam bentuk evaluasi langsung maupun melalui komunikasi tertulis. Apabila terdapat bagian yang perlu diperbaiki atau disesuaikan, *supervisor* akan memberikan catatan revisi dan pekerja magang akan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan tersebut. Setelah hasil revisi dianggap sudah memenuhi standar dan kebutuhan bidang ini, maka *supervisor* akan mendiskusikan hasil akhir dengan Ketua Tim. Jika disetujui oleh Ketua Tim, maka hasil kerja pekerja magang dapat dinyatakan selesai dan dapat digunakan atau dipublikasikan sesuai dengan fungsinya untuk kebutuhan bidang tersebut. Sebagai gambaran untuk memperjelas alur koordinasi proses kerja dalam bidang ini, berikut adalah bagan alur koordinasi pada bidang tersebut:



**Gambar 3.1** Bagan Alur Koordinasi  
Sumber: Olahan Pekerja Magang (2025)

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Dalam menjalankan praktik kerja magang ini, posisi sebagai *media specialist intern* berfokus pada dukungan komunikasi publik dalam rangka memperkuat diseminasi informasi kebencanaan, khususnya terkait mitigasi tsunami melalui sarana atau media komunikasi yang informatif, edukatif, dan visual. Seluruh kegiatan yang dilakukan selama magang disesuaikan dengan kebutuhan program mitigasi yang sedang berlangsung dan juga arahan dari ketua tim dan juga *supervisor* pekerja magang.

Pada bagian ini, penjelasan tugas selama magang akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menjelaskan secara umum jenis pekerjaan yang dilakukan, sedangkan bagian kedua akan menguraikan secara lebih rinci proses kerja dan tanggung jawab pekerja magang dalam kegiatan yang dijalankan selama masa magang.

#### 3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama melakukan praktik kerja magang, terdapat beberapa tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada pekerja magang dengan tujuan untuk mendukung kebutuhan kegiatan yang dilakukan oleh bidang ini dalam hal komunikasi dan publikasi. Setiap tugas dikerjakan berdasarkan instruksi yang diberikan, kemudian hasil pekerjaan akan ditinjau oleh *supervisor* dan kemudian didiskusikan bersama ketua tim untuk mendapat persetujuan akhir atau revisi apabila diperlukan. Dalam pelaksanaannya, pekerja magang tidak hanya diharapkan untuk memiliki keterampilan teknis seperti, mendesain, menulis dan mengelola media sosial, tetapi juga mampu bekerja secara kolaboratif, komunikatif, dan bertanggung jawab terhadap setiap *output* yang dihasilkan.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan ringkasan jenis tugas yang dilakukan beserta deskripsi setiap tugas atau pekerjaan selama menjalani masa magang. Tabel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tugas pekerja magang selama masa magang serta memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap kontribusi nyata

pekerja magang dalam bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik di BMKG.

**Tabel 3.1** Tugas Pekerja Magang  
Sumber : Olahan Pekerja Magang (2025)

Tugas/Pekerjaan	Deskripsi
Mengelola Media Sosial (Instagram) Bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik BMKG	Pekerja magang bertugas dalam membantu pengelolaan akun media sosial resmi bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik BMKG. Tugas ini mencakup pengumpulan hasil dokumentasi kegiatan, pembuatan <i>caption</i> , pemilihan visual yang representatif, pengeditan video hingga penjadwalan publikasi konten sesuai dengan momentum yang relevan dan juga hari hari peringatan nasional. Seluruh konten disusun untuk mendokumentasikan kegiatan yang telah diikuti atau dilakukan serta untuk mengedukasi masyarakat mengenai isu kebencanaan, khususnya tsunami.
Membantu Penyusunan Layout dan Desain Buku Hasil Dokumentasi Kegiatan <i>Second UNESCO-IOC Global Tsunami Symposium 2024</i>	Pekerja magang terlibat dalam proses penyusunan buku dokumentasi acara internasional yang dilaksanakan di Banda Aceh tahun 2024. Tugas ini mencakup pengumpulan dan seleksi foto kegiatan sesuai dengan sesi-sesi dalam kegiatan acara tersebut, penataan layout, pembuatan desain halaman buku, serta hingga pengeditan akhir. Buku ini bertujuan sebagai arsip resmi dan bentuk pertanggungjawaban dokumentatif terhadap pelaksanaan simposium di hadapan komunitas nasional dan internasional. Tugas ini dilakukan melalui kolaborasi dengan staf dan juga <i>supervisor</i> .
Membantu Menyiapkan Deck Presentasi PowerPoint	Pekerja magang membantu menyusun dan mendesain materi presentasi dalam bentuk slide PowerPoint yang digunakan untuk kepentingan bidang tersebut dalam berbagai forum, acara atau kegiatan publik. Pekerjaan ini meliputi penyusunan visual slide, pemilihan layout, serta penyesuaian desain sesuai dengan arahan <i>supervisor</i> . Materi presentasi dirancang untuk menyampaikan informasi teknis secara komunikatif kepada audiens dari berbagai latar belakang. Pekerja magang juga menyesuaikan desain dengan karakteristik audiens dan pesan utama yang akan disampaikan. Deck Presentasi yang telah disusun selanjutnya diperiksa dan disetujui oleh <i>supervisor</i> serta ketua tim sebelum digunakan secara resmi.
Membuat Infografis dan <i>Video Editing</i>	Pekerja magang memiliki tugas untuk membuat infografis yang dibutuhkan oleh bidang tersebut dan juga video untuk ditampilkan dalam kegiatan webinar yang telah direncanakan. Proses pembuatan mencakup penyusunan naskah/skenario, desain visual, dan penyuntingan akhir menggunakan perangkat lunak desain dan <i>video editing</i> , serta konsultasi dengan <i>supervisor</i> untuk validasi konten dan layout yang telah dibuat.
Membuat Desain	Sebagai bentuk inisiatif dan kontribusi inovatif selama masa magang, pekerja magang mengusulkan dan membuat desain <i>booklet</i> "Tsunami Ready Community" yang berisi 12 Indikator

<i>Booklet Tsunami Ready Community</i>	<i>Tsunami Ready Community</i> tersebut. <i>Booklet</i> ini dirancang sebagai bagian dari media strategi komunikasi visual yang sederhana namun efektif untuk mendukung program <i>Tsunami Ready Community</i> . Desain <i>booklet</i> ini dirancang agar mudah dicetak dan disebarluaskan secara luring maupun daring kepada masyarakat.
Membuat Artikel Kegiatan dan Edukasi	Pekerja magang juga bertugas menulis artikel sebagai bentuk dokumentasi dan publikasi digital atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan ataupun yang berhubungan dengan bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik serta untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Artikel ditulis dengan struktur naratif yang informatif dan bertujuan sebagai dokumentasi serta publikasi resmi untuk menunjukkan kontribusi bidang dalam mitigasi tsunami. Artikel yang telah selesai ditulis akan diperiksa oleh <i>supervisor</i> sebelum dipublikasikan melalui Instagram resmi bidang tersebut.

Selain merincikan jenis-jenis tugas atau pekerjaan yang dilakukan selama masa magang, pembuatan lini masa (*timeline*) juga menjadi hal yang penting. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan alur waktu pelaksanaan aktivitas selama magang guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan pekerja magang dalam proses kerja secara terorganisir.

Setiap tugas yang tercantum pada tabel sebelumnya memiliki tahapan pengerjaan dan waktu pelaksanaan yang berbeda, tergantung pada kebutuhan institusi ataupun bidang tersebut, tingkat urgensi, serta agenda kegiatan di bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik BMKG. Berikut ini adalah tabel *timeline* yang menggambarkan periode waktu pelaksanaan setiap tugas selama magang di bidang mitigasi tersebut.

Tugas/Pekerjaan	2025												
	Maret		April				Mei				Juni		
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengelola Media Sosial (Instagram) Bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik													



## 1. Mengelola Media Sosial (Instagram) Bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik

Salah satu tugas yang dilakukan oleh pekerja magang adalah membuat dan mempublikasikan konten di media sosial, yaitu di Instagram resmi bidang Mitigasi Tsunami Samudra Hindia dan Pasifik. Tugas ini memiliki posisi yang penting karena saat ini media sosial telah berkembang menjadi salah satu kanal komunikasi yang digunakan lembaga pemerintah dalam menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan terarah kepada masyarakat. Media sosial merupakan platform digital yang dapat memfasilitasi interaksi, pertukaran konten, dan dialog antara individu dan organisasi (McCay-Peet & Quan-Haase, 2017). Kotler et al. (2021) juga menyebutkan fungsi media sosial sangat berperan penting dalam komunikasi dua arah antara konsumen dan perusahaan.

Peran dari penggunaan media sosial saat ini menjadi sangat penting sebagai saluran *public relations* yang strategis. Seperti yang juga dikemukakan oleh Theaker (2016) dalam Buku *The Public Relations Handbook*, saat ini media sosial tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun citra positif lembaga di mata publik. Oleh karena itu, dalam setiap konten yang dibuat selalu mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut mencerminkan nilai-nilai BMKG (melalui bidang tersebut) sebagai institusi negara yang profesional, informatif dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Adapun aktivitas yang dilakukan pekerja magang dalam tugas ini mencakup seperti pengumpulan dokumentasi dari kegiatan yang diikuti ataupun dilakukan oleh bidang ini, pembuatan *caption* yang informatif, serta pembuatan desain konten visual seperti poster untuk diunggah di *Instagram story* dalam rangka memperingati momen-momen hari nasional tertentu, seperti Hari Lahir Pancasila, Hari Raya Idul Adha, dan lainnya. Pekerjaan ini tidak hanya sebatas

membuat unggahan, tetapi melibatkan beberapa tahapan, mulai dari penyusunan *content calendar* (*content planning*), pembuatan desain visual, hingga proses penyuntingan dan publikasi di akun media sosial Instagram.



**Gambar 3.2** *Content Calendar* untuk Postingan di IG mitigasihindiasifik  
Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

Dalam konteks Ilmu Komunikasi, tugas yang dilakukan oleh pekerja magang ini sangat relevan dengan konsep komunikasi digital, yakni proses penyampaian pesan melalui platform berbasis teknologi. Media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara institusi dan publik, serta dapat menciptakan ruang partisipatif yang memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat (McQuail, 2018). Oleh karena itu, setiap konten yang dibuat di media sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga harus menarik, mudah dipahami, dan mampu membangun *engagement*.

Pada praktik pelaksanaannya, pekerja magang membuat *caption* informatif yang mendampingi unggahan dokumentasi kegiatan yang dilakukan atau diikuti oleh bidang ini, yaitu seperti kegiatan sosialisasi, forum rapat, dan sebagainya. *Caption* tersebut dirancang untuk menjelaskan isi kegiatan dengan jelas, namun tetap menggunakan gaya bahasa publik yang mudah dipahami, tidak terlalu teknis, dan tetap merepresentasikan suara kelembagaan BMKG secara profesional. Berikut ini adalah bentuk hasil unggahan yang dikerjakan oleh pekerja magang:



**Gambar 3.3** Postingan Dokumentasi Kegiatan di IG mitigasihindiasifik  
 Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, untuk memastikan alur kerja yang terorganisir dan efisien, pekerja magang juga turut menyusun kalender konten (*content calendar*) sebagai bagian dari strategi komunikasi media sosial. Kalender konten berfungsi sebagai panduan visual yang berisi jadwal dan rencana unggahan konten selama satu bulan ke depan. Dalam kalender tersebut, pekerja magang juga mencatat hari-hari penting nasional yang berkaitan dengan momen yang relevan. Pada momen hari-hari perayaan tersebut, pekerja magang bertugas membuat konten visual berupa poster digital dalam rangka memperingati momen tersebut yang untuk kemudian diunggah dalam Instagram Story bidang ini. Hal ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memiliki pesan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keberagaman yang dijunjung tinggi oleh BMKG.



**Gambar 3.4** Konten Poster di Instagram Story  
 Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

Penyusunan dan perencanaan konten ini juga berkaitan dengan konsep *strategic communication planning*. Menurut Smith (2017), perencanaan komunikasi strategis merupakan proses sistematis dalam menentukan pesan apa yang akan dikomunikasikan, kepada siapa, kapan, dan bagaimana caranya. Adanya konten kalender ini berfungsi sebagai kerangka strategis yang membantu pekerja magang mengelola konsistensi pesan, memperingati momen yang relevan, dan membangun hubungan jangka panjang dengan publik.

Jadi, dalam pelaksanaan tugas ini, pekerja magang tidak hanya mengasah keterampilan teknis seperti desain grafis dan pembuatan *caption*, tetapi juga mempraktikkan penerapan konsep komunikasi dalam konteks kelembagaan dan kebencanaan. Pekerja magang juga belajar bagaimana menyusun pesan yang efektif, beretika, dan sesuai dengan tujuan komunikasi publik lembaga. Seperti yang juga dijelaskan oleh Tuten & Solomon (2017), konten yang baik adalah konten yang dapat mengedukasi, membangun empati, dan mendorong keterlibatan aktif dari audiens.

Secara keseluruhan, pengalaman dalam membuat dan mengelola konten media sosial ini memberikan wawasan bagi pekerja magang mengenai peran strategis media digital dalam membangun komunikasi yang efektif antara lembaga publik dan masyarakat.

## **2. Membantu Penyusunan Layout dan Desain Buku Hasil Dokumentasi Kegiatan *Second UNESCO-IOC Global Tsunami Symposium 2024***

Tugas pekerja magang berikutnya adalah keterlibatan secara aktif dalam penyusunan buku hasil dokumentasi kegiatan SYMPOSIUM yang merupakan acara *Second UNESCO-IOC Global Tsunami Symposium* yang diadakan di Banda Aceh pada tahun 2024. Hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk implementasi nyata dari konsep komunikasi organisasi dan dokumentasi informasi dalam konteks institusi pemerintahan.

Menurut Littlejohn & Foss (2016), komunikasi organisasi didefinisikan sebagai proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang dapat selalu berubah-ubah. Dalam konteks pembuatan buku hasil dokumentasi ini, pekerja magang dapat dikatakan sebagai salah satu komunikator yang bertanggungjawab dalam mengemas informasi dan pesan dari kegiatan *symposium* internasional menjadi sebuah dokumen formal yang dapat dikonsumsi oleh berbagai *stakeholder*.

Pada proses pengerjaan buku ini, setiap informasi yang diproduksi harus bersifat akurat, terstruktur, dan sesuai dengan gaya komunikasi lembaga penyelenggara. Buku dokumentasi ini bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki fungsi simbolik sebagai alat diplomasi publik dan komunikasi internasional yang dalam ilmu komunikasi dapat dikatakan sebagai bagian dari *strategic communication* dan *public relations documentation*.

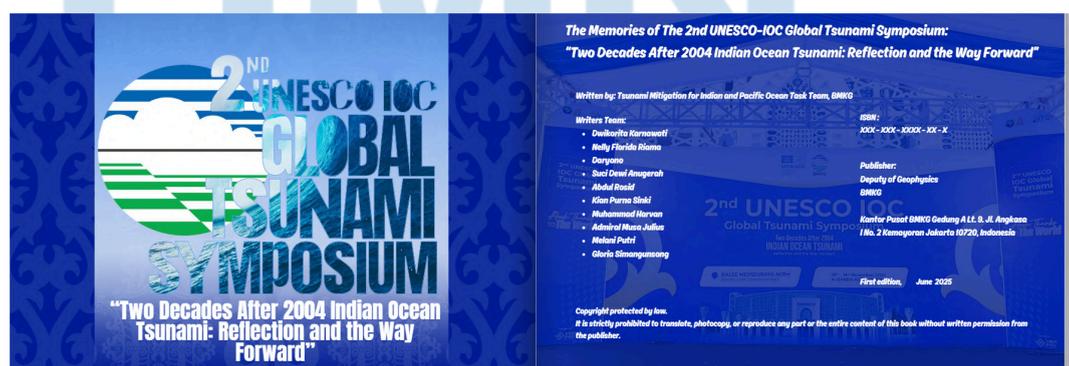
Seperti yang juga dijelaskan oleh Argenti (2017), komunikasi strategis dalam organisasi tidak hanya mengenai penyampaian pesan, tetapi juga mencakup penyusunan dokumentasi yang membangun citra institusi dalam jangka panjang melalui representasi tertulis dan visual dari aktivitas organisasi. Hal ini juga menekankan bahwa komunikasi organisasi sebaiknya dapat mendukung tujuan strategis dengan menciptakan dokumentasi yang konsisten dan kredibel di seluruh titik poin (Argenti, 2017).

Buku hasil dokumentasi ini berfungsi sebagai media komunikasi formal dari lembaga BMKG kepada publik nasional dan internasional yang juga sesuai dengan fungsi dokumentatif dalam *communication planning* yaitu yang berfungsi sebagai alat pelaporan, evaluasi, sekaligus representasi kinerja institusi. Dalam praktik penyusunannya, komunikasi interpersonal dan kerja sama tim juga menjadi kunci utama keberhasilan tugas ini. Pekerja magang bekerja sama secara erat dengan *supervisor* dan para staf dalam rangka mengintegrasikan berbagai elemen konten dan desain ke dalam format yang sistematis. Hal ini juga sejalan dengan konsep *collaborative communication* (Keyton, 2017), yang menekankan bahwa komunikasi efektif dalam tim proyek sangat menentukan keberhasilan sebuah produk komunikasi. Hal ini memiliki arti bahwa komunikasi adalah sarana yang menjadi titik utama dimana tujuan suatu tim dibangun, dipahami, dan dicapai.

Pada proses implementasi penyusunan buku ini, tahap pertama melibatkan proses awal dalam pengumpulan kebutuhan informasi dan memahami tujuan utama dari buku dokumentasi ini, yaitu sebagai alat pelaporan kegiatan yang telah berlangsung, pengarsipan formal, dan juga media komunikasi kelembagaan. Pekerja magang mengidentifikasi elemen yang dibutuhkan bersama dengan *supervisor*, mulai dari narasi kutipan narasumber, sambutan pejabat, dan juga visualisasi dokumentatif.

Selanjutnya, dokumen tersebut disesuaikan dengan agenda dari kegiatan yang berlangsung dalam acara tersebut. Dalam hal ini, pekerja magang bertugas untuk membantu pemilihan visual (foto kegiatan dan ilustrasi) dan juga terlibat dalam proses penataan layout desain buku. Proses pengerjaan buku ini juga melibatkan kolaborasi tim yang intensif melalui diskusi evaluasi dan revisi dari ketua tim bidang ini sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang karena terdapat beberapa revisi tersebut yang memerlukan perbaikan dan penambahan pada bagian tertentu. Di tahap ini, konsep *feedback loop* menjadi hal yang penting. Adanya *feedback* dalam komunikasi organisasi membantu menyempurnakan pesan dan membentuk kredibilitas institusi (McQuail, 2018).

Kemudian, setelah finalisasi, buku ini dipersiapkan untuk dipublikasikan secara resmi sebagai laporan kegiatan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan nasional maupun internasional, termasuk UNESCO-IOC dan mitra negara peserta. Buku ini berfungsi tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, tetapi juga sebagai dokumen komunikasi lembaga yang menjadi produk komunikasi strategis yang memiliki nilai simbolik dan reputasional jangka panjang bagi organisasi. Berikut ini adalah gambaran hasil buku tersebut:



**Gambar 3.5** Buku Kegiatan *2nd UNESCO-IOC Global Tsunami Symposium*  
Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

### 3. Membantu Menyiapkan Deck Presentasi PowerPoint

Pekerja magang juga berperan dalam menyusun deck presentasi untuk kepentingan internal dan eksternal bidang tersebut. Penyusunan materi presentasi ini menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas komunikasi visual dan penyampaian informasi strategis yang dilakukan oleh para kepala bidang di BMKG kepada khalayak yang beragam, baik itu mulai dari masyarakat umum, mitra kelembagaan, hingga aparatur sipil negara (ASN) baru.

Selama pelaksanaan magang, pekerja magang diberikan kepercayaan untuk membantu menyusun materi presentasi PowerPoint untuk beberapa kebutuhan. Salah satunya adalah penyusunan materi mengenai “22 Desa *Tsunami Ready Community*”, yang merupakan bagian dari program internasional UNESCO-IOC dalam mendukung komunitas siap tsunami (*Tsunami Ready Community*). Materi ini bertujuan untuk menampilkan informasi yang komprehensif mengenai desa-desa yang telah memenuhi indikator kesiapsiagaan tsunami berdasarkan standar global.

Kemudian, pekerja magang juga terlibat dalam penyusunan materi presentasi untuk digunakan oleh Deputy Bidang Geofisika BMKG dalam kegiatan penyambutan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) BMKG. Materi ini menekankan pentingnya peran para CPNS tersebut sebagai “guardian” yang memiliki makna penjaga keselamatan masyarakat di Indonesia serta memperkenalkan berbagai capaian dan inisiatif strategis yang telah dilaksanakan oleh BMKG.

Penyusunan materi presentasi ini tidak hanya bersifat teknis dalam hal penggunaan perangkat lunak seperti Canva dan PowerPoint, tetapi juga sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip komunikasi visual, desain presentasi yang efektif, serta struktur narasi yang logis dan persuasif. Menurut Reynolds (2021), presentasi yang baik harus mampu menyampaikan pesan secara ringkas namun

kuat dengan bantuan elemen visual yang mendukung narasi dan mendorong keterlibatan audiens secara emosional dan kognitif.

Tugas ini juga berhubungan dengan konsep komunikasi visual yang menekankan bahwa makna dapat disampaikan secara lebih efektif melalui perpaduan antara teks, gambar, simbol, warna, dan tata letak. Berdasarkan buku *Visual Communication: Understanding Images in Media Culture* oleh Aiello & Parry (2020), visualisasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan daya ingat audiens, terutama ketika informasi tersebut kompleks atau berbasis data.

Dalam implementasinya, penyusunan materi presentasi dilakukan melalui mekanisme koordinasi yang terstruktur. Tugas dimulai dari arahan langsung yang diberikan oleh ketua tim bidang Mitigasi Samudra Hindia dan Pasifik kepada *supervisor*, yang kemudian mendistribusikan instruksi tersebut kepada pekerja magang. Setelah itu, pekerja magang menyusun narasi yang diberikan, merancang desain slide, hingga mengintegrasikan elemen visual seperti peta, diagram, dan logo resmi BMKG sebagai bentuk identitas lembaga.

Setelah draft materi disusun, mahasiswa menyerahkannya kepada *supervisor* untuk ditinjau. Kemudian, setelah di *review* oleh *supervisor* dan ketua tim, terdapat beberapa hal yang perlu direvisi. Pekerja magang pun langsung mengerjakan revisi tersebut dan setelah direvisi, hasil kerja tersebut telah disetujui oleh ketua tim dan siap untuk digunakan dalam forum atau kegiatan yang berhubungan dengan bidang ini. Berikut ini adalah gambaran slide deck presentasi yang dikerjakan oleh pekerja magang:





**Gambar 3.6** Deck Presentasi yang Telah Dikerjakan  
 Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

Jadi, melalui pengalaman ini, pekerja magang menjadi dapat semakin belajar bahwa membuat presentasi bukan sekadar menyusun *slide*, tetapi merupakan proses penyusunan pesan visual yang berbasis pada informasi, strategi komunikasi, dan pemahaman terhadap audiens. Hal ini juga selaras dengan kegiatan sehari-hari pekerja magang sebagai mahasiswa yang selalu ditugaskan untuk merancang dan menyusun materi presentasi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.

#### 4. Membuat Infografis dan Video

Tugas berikutnya adalah pembuatan infografis dan *video editing*. Tugas ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan praktik komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada khalayak luas. Tugas ini berhubungan dengan konsep komunikasi risiko, yaitu salah satu cabang penting dalam Ilmu Komunikasi yang berfokus pada penyampaian informasi yang berkaitan dengan potensi bahaya kepada masyarakat agar mereka dapat mengambil keputusan dengan lebih baik. Komunikasi risiko harus tepat waktu, mudah dipahami, akurat, dan dapat dipercaya, terutama dalam konteks bencana alam (Spradley, 2022).

Infografis dan video ini dirancang sebagai alat bantu bagi pemahaman masyarakat mengenai informasi seperti perkembangan sistem peringatan dini (InaTEWS), prosedur evakuasi, hingga edukasi dari peristiwa gempa Myanmar yang baru terjadi beberapa bulan yang lalu. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan literasi kebencanaan dan mendorong kesiapsiagaan publik dengan pendekatan komunikasi yang menarik, ringkas, namun tetap akurat.

Sehubungan dengan pengerjaan tugas ini, terdapat mata kuliah yang pernah dipelajari oleh pekerja magang dan yang juga relevan yaitu seperti mata kuliah *Art, Copywriting & Creative Strategy* serta mata kuliah *Creative Media Production*. Selama mengikuti mata kuliah tersebut, pekerja magang telah terbiasa untuk membuat berbagai jenis konten-konten, seperti video, poster-poster, infografis, podcast, dan sebagainya, sehingga pekerja magang menjadi cukup mudah untuk dapat mengaplikasikan praktik-praktik yang telah dilakukan dalam pengerjaan tugas-tugas dari mata kuliah tersebut karena dapat membantu pekerja magang menjadi terbiasa dengan hal tersebut.

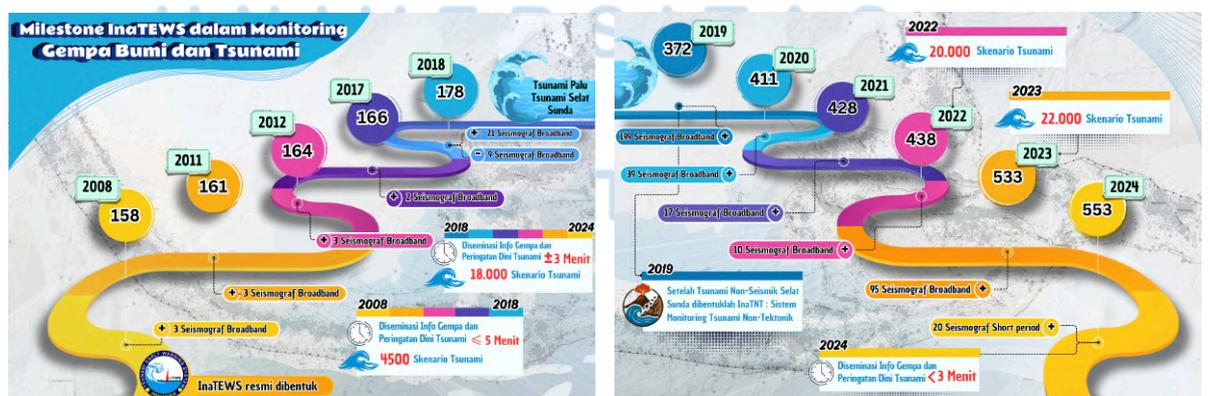
Adapun proses dalam pengerjaan tugas ini dimulai dari tahap perencanaan konten, yaitu dengan memetakan topik yang relevan dan penting untuk disampaikan. Salah satunya adalah seperti dalam pembuatan infografis tentang perkembangan sistem peringatan dini (InaTEWS) yang menampilkan bagaimana sistem peringatan dini tsunami Indonesia telah berkembang dari waktu ke waktu. Selain itu, sama halnya juga dalam pembuatan video edukasi berbasis peristiwa aktual, yaitu gempa Myanmar yang terjadi beberapa waktu lalu. Dalam hal ini, pekerja magang juga menyesuaikan gaya bahasa, ilustrasi, dan pendekatan visual berdasarkan profil target audiens, yaitu masyarakat awam lintas usia dan juga latar belakang.

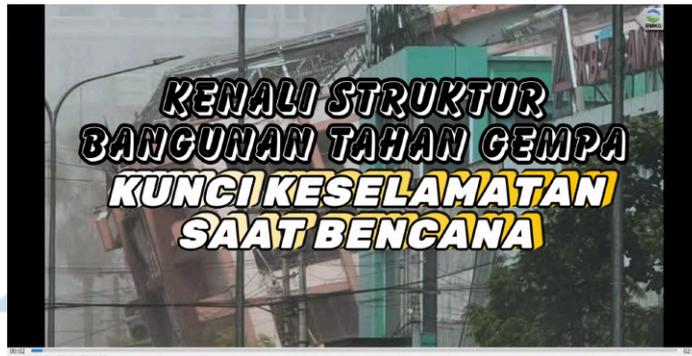
Kemudian, pekerja magang juga mengumpulkan dan menyaring informasi. Informasi yang digunakan berasal dari data-data BMKG, artikel berita, serta informasi pasca-gempa. Setiap

data yang dikumpulkan harus divalidasi untuk menghindari kesalahan dalam penyampaian informasi. Hal ini juga merupakan bagian dari prinsip *ethical communication* sebagaimana dijelaskan oleh Cornelissen (2020) bahwa setiap komunikasi publik, terutama yang terkait dengan keselamatan harus berakar pada integritas dan akurasi.

Selanjutnya, untuk proses pengerjaan infografis, pekerja magang menyusun layout berdasarkan informasi dari yang paling dasar menuju informasi yang lebih kompleks dan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dan tetap menarik. Sedangkan untuk pengerjaan video, pekerja magang menyusun naskah yang informatif dan juga edukatif. Pekerja magang menggunakan perangkat lunak desain yaitu Canva dan editor video yaitu CapCut untuk membuat konten yang informatif dan edukatif. Pada tahap ini, pekerja magang juga memastikan penggunaan bahasa yang sederhana namun efektif, serta memasukkan elemen visual seperti ikon, grafik, animasi ringan, atau narasi audio yang sesuai.

Kemudian, setelah proses produksi selesai, seluruh hasil dari pekerja magang ditinjau kembali bersama *supervisor*. Pada tahap ini, diskusi dan revisi dilakukan untuk memastikan semua konten telah sesuai dengan standar komunikasi yang benar. Konten tersebut pun nantinya akan ditampilkan dalam kegiatan seperti webinar yang akan dilakukan oleh bidang tersebut. Berikut ini adalah hasil infografis dan video edukasi yang telah dikerjakan oleh pekerja magang:





**Gambar 3.7** Infografis dan Video yang Dikerjakan  
Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

##### **5. Membuat Desain *Booklet Tsunami Ready Community***

Selain membuat infografis dan mengedit video, tugas pekerja magang berikutnya adalah merancang dan membuat desain *Booklet Tsunami Ready Community*. Hal ini merupakan inisiatif dari pekerja magang untuk memberikan ide inovasi dalam bentuk pembuatan *booklet* edukatif untuk mendukung pelaksanaan Program *Tsunami Ready Community*. *Booklet* ini disusun sebagai media komunikasi visual dan informatif untuk menyampaikan 12 indikator *Tsunami Ready Community* kepada masyarakat, dan juga dirancang menjadi bagian integral dari *Tsunami Ready Kit* yang dapat digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan.

Pembuatan *booklet* ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen informasi, melainkan juga sebagai alat komunikasi strategis yang bertujuan membangun literasi masyarakat dalam menghadapi potensi bencana tsunami. *Booklet* ini juga termasuk dalam bentuk komunikasi visual dan komunikasi risiko dimana informasi kompleks mengenai kesiapsiagaan bencana dikemas menjadi lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh khalayak luas.

Dalam proses pembuatan *booklet* ini, setelah pekerja magang menyelesaikan desain, isi dan layout dari *booklet* tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan *supervisor* dan tim bidang mitigasi untuk dapat ditinjau lebih lanjut. Setelah itu, pekerja magang membuat

*booklet* tersebut ke dalam bentuk digital, seperti yang dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 3.8** *E-Booklet Tsunami Ready Community*  
Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

Dengan demikian, *booklet* ini juga menjadi salah satu bentuk nyata implementasi dari indikator ke-6 UNESCO *Tsunami Ready*, yaitu "Material edukasi tersedia dan didistribusikan kepada masyarakat". Dalam konteks ini, *booklet* tersebut menjadi media komunikasi mitigasi bencana yang proaktif, sejalan dengan tujuan utama komunikasi kebencanaan yakni menyampaikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat ditindaklanjuti (Safitri *et.al.*, 2020).

## 6. Membuat Artikel Kegiatan dan Edukasi

Penulisan artikel dalam konteks komunikasi publik tidak semata bertujuan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga untuk membangun hubungan yang harmonis antara institusi dengan publiknya. Menurut Theaker (2016), penulisan PR harus mampu menjembatani kebutuhan informasi organisasi dan kepentingan publik dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan persuasif. Sehubungan dengan tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja magang, penulisan artikel juga merupakan bagian dari praktik *writing for public relations*, yaitu proses strategis dalam merancang dan menyampaikan pesan yang dapat membentuk persepsi publik terhadap institusi. Hal ini menunjukkan adanya relevansi antara mata kuliah *Writing for Public Relations* yang pernah dipelajari oleh pekerja magang selama kuliah dengan tugas

yang dilakukan oleh pekerja magang selama menjalani praktik kerja magang.

Dalam mata kuliah *Writing for Public Relation*, pekerja magang belajar mengenai struktur penulisan artikel yang mencakup unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*), pentingnya *news value*, serta bagaimana menyesuaikan gaya bahasa sesuai dengan karakteristik media dan audiens. Hal ini juga sejalan dengan Smith (2017) yang menyatakan bahwa penulisan PR harus memiliki strategi komunikasi yang mempertimbangkan audiens, media, dan tujuan pesan. Tulisan PR juga harus mampu mengedukasi publik, memengaruhi opini, dan memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat.

Pada implementasinya, pekerja magang telah membuat beberapa artikel. Salah satunya yaitu artikel kegiatan penyambutan dan pelantikan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) BMKG yang diselenggarakan pada tanggal 4 Juni 2025. Artikel ini diberi judul “*Guardian*” *BMKG Resmi Dilantik: 236 CPNS Siap Jadi Garda Terdepan Keselamatan Bangsa*. Dalam menulis artikel ini, pekerja magang berupaya menekankan nilai-nilai strategis dari peran CPNS sebagai garda terdepan dalam menjaga keselamatan masyarakat melalui layanan informasi kebencanaan dan cuaca. Setelah mendapatkan persetujuan dari *supervisor*, pekerja magang kemudian mengunggah artikel tersebut ke publik melalui akun kompasiana, seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**Gambar 3.9** Publikasi Tulisan Artikel Pekerja Magang  
Sumber: Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

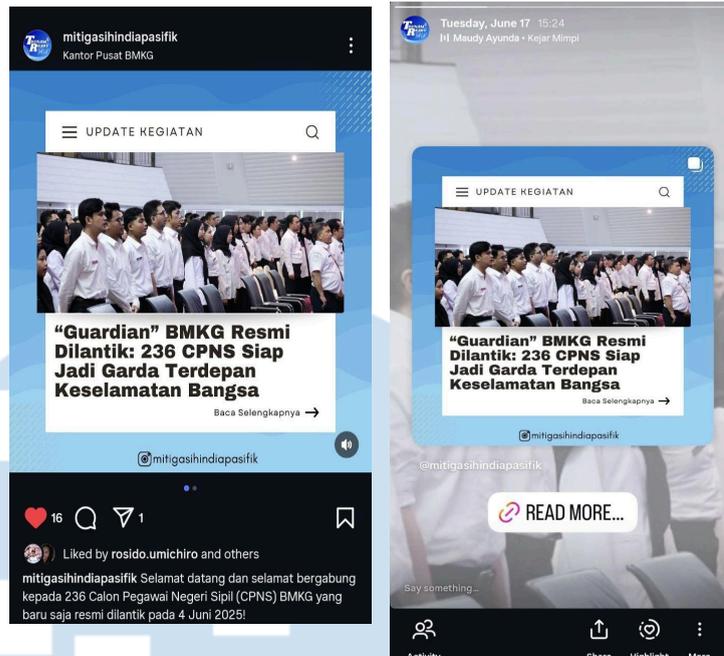
Artikel ini juga dimaksudkan untuk membangun *emotional engagement* publik dengan para calon ASN baru yang akan berperan sebagai garda terdepan dalam melindungi keselamatan masyarakat dari kemungkinan potensi ancaman bencana. Adanya narasi yang dapat membangun hubungan emosional antara institusi dan publik inilah yang mampu memperkuat *public trust* dan *public loyalty* terhadap organisasi (Newsom & Haynes, 2017).

Dalam penulisan artikel ini, pekerja magang menerapkan prinsip piramida terbalik sebagaimana yang diajarkan dalam mata kuliah *Writing for Public Relation*. Struktur ini dimulai dengan informasi paling penting di bagian awal, kemudian diikuti oleh detail tambahan sebagai pelengkap. Artikel ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai bentuk *reputational narrative* yang memperkuat persepsi publik terhadap peran BMKG sebagai institusi penjaga keselamatan bangsa. Jadi, tujuan dari artikel ini adalah untuk menunjukkan komitmen BMKG dalam meningkatkan kapasitas SDM sebagai ujung tombak keselamatan bangsa, sehingga mampu memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Kemudian, pekerja magang juga membuat artikel mengenai kegiatan *Steering Group Meeting* (SGM) yang merupakan pertemuan tahunan antar negara pesisir Samudra Hindia. Pertemuan ini diadakan di kantor UNESCO di Jakarta dan membahas berbagai capaian serta rencana strategis untuk memperkuat sistem mitigasi dan peringatan dini tsunami. Pada proses penulisan artikel ini, pekerja magang menerapkan prinsip *clarity and conciseness* yang telah dipelajari dari mata kuliah *Writing for Public Relation*, sehingga pesan-pesan penting seperti urgensi kolaborasi internasional dan pembelajaran dari tsunami 2004 dapat tersampaikan secara efektif.

Selain itu, pekerja magang juga menyusun artikel edukasi yang membahas tentang tips sigap hadapi gempa dan tsunami yang berisi panduan praktis dan langkah-langkah keselamatan dalam menghadapi gempa bumi dan potensi tsunami. Dalam menulis artikel ini, pekerja magang menerapkan prinsip dari mata kuliah *Writing for Public Relations*, khususnya dalam hal menyusun pesan yang ringkas, jelas, dan persuasif. Pekerja magang menggunakan konsep penulisan yang ramah pembaca (*reader-friendly*), seperti penggunaan poin-poin dan bahasa yang sederhana namun tidak menyepelkan urgensi isi.

Setelah artikel tersebut diselesaikan, pekerja magang memberikan hasil artikel yang telah dikerjakan kepada *supervisor* untuk direview. Kemudian, setelah *supervisor* memberikan persetujuan atau *approval*, pekerja magang mempublikasikannya serta menyebarkannya melalui akun Instagram resmi Bidang Mitigasi Samudra Hindia dan Pasifik dalam bentuk konten yang diunggah di *feeds* dan *story* Instagram seperti berikut:



**Gambar 3.10** Konten *Feeds* dan *Story* Instagram untuk Artikel  
Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

### 3.2.3 Uraian Pekerjaan Tambahan

Selain mengerjakan tugas-tugas utama tersebut, pekerja magang juga mengerjakan beberapa tugas tambahan lainnya, seperti:

#### 1. Monitoring Media dan Rekap Hasil Monitoring Media

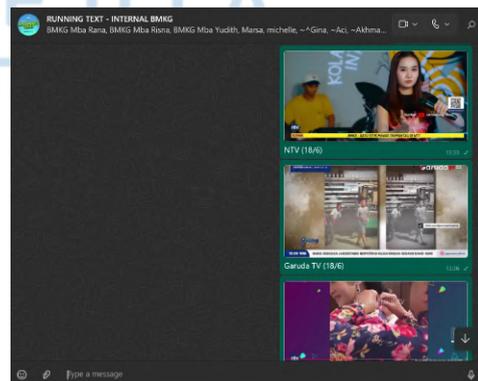
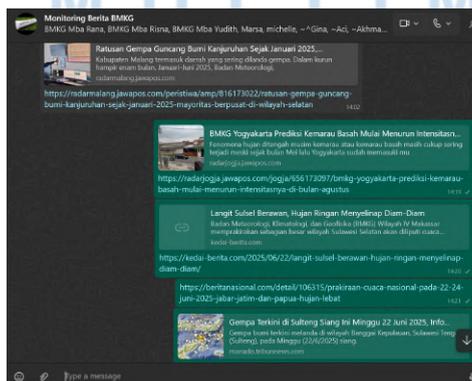
Salah satu tugas tambahan yang dilakukan oleh pekerja magang untuk di bidang Humas adalah *media monitoring* yang kemudian dilanjutkan dengan merekap hasil pemantauan media serta mengidentifikasi *tone* berita. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari fungsi komunikasi organisasi modern, khususnya dalam ranah *Public Relations* (PR) dan Manajemen Reputasi.

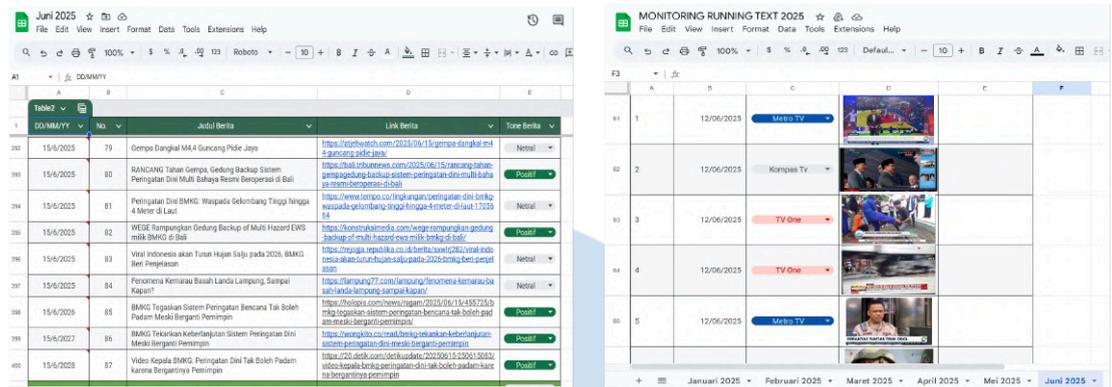
Monitoring media adalah proses sistematis untuk melacak, menganalisis, dan mendokumentasikan isi media massa, baik dalam bentuk cetak, siaran, maupun digital, yang memuat informasi mengenai suatu organisasi, topik, atau isu tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana citra institusi dibentuk dan dipersepsikan publik melalui media, serta mendeteksi potensi krisis

komunikasi atau tren pemberitaan yang relevan (Manuputty & Nugraha, 2024).

Pekerja magang terlibat secara aktif dalam proses monitoring media yang dilakukan setiap hari dengan mengikuti jadwal jam monitoring yang telah ditentukan. Tugas monitoring media yang dilakukan oleh pekerja magang ada 2, yaitu monitoring *running text* atau *newsticker* di beberapa channel TV dan juga monitoring berita online dengan mencari kata kunci yang relevan dengan BMKG. Saat melakukan monitoring media melalui channel TV secara online, pekerja magang akan melakukan *screenshot* pada *newsticker* yang ada mencantumkan nama instansi BMKG yang juga diikuti dengan informasi terbaru dari BMKG. Kemudian dikirimkan ke grup khusus untuk memantau hasil monitoring media yang melalui channel TV. Demikian juga halnya saat melakukan monitoring berita online, pekerja magang akan mencari terlebih dahulu berita yang ada mencantumkan nama instansi BMKG didalamnya dengan menggunakan kata kunci yang relevan, misalnya seperti hujan, cuaca dan sebagainya.

Selanjutnya, pekerja magang akan mengirimkan *link* dari berita online tersebut ke grup khusus yang untuk memantau monitoring media melalui artikel berita online. Setelah jadwal monitoring media selesai, pekerja magang kemudian akan merekap seluruh hasil pemberitaan yang mencantumkan nama instansi BMKG di jadwal tersebut ke dalam *google spreadsheet* dan kemudian sekaligus menentukan tone berita tersebut. Berikut ini adalah hasil pekerjaan monitoring media yang telah dilakukan oleh pekerja magang:





**Gambar 3.11** Monitoring Media dan Rekap Hasil Monitoring  
 Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

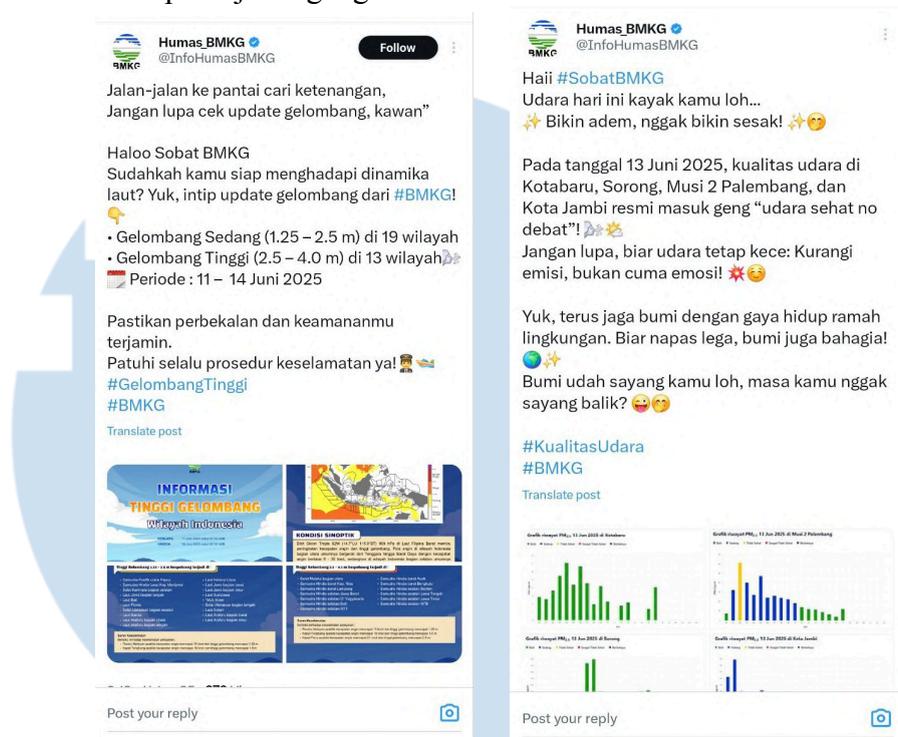
## 2. Copywriting

Secara umum, *copywriting* merupakan proses penyusunan pesan tertulis yang bertujuan untuk menarik perhatian audiens dan mempengaruhi mereka untuk merespons sesuai dengan tujuan komunikasi, baik dalam bentuk tindakan langsung maupun perubahan persepsi. Ini menjadi salah satu pekerjaan tambahan yang juga dilakukan oleh pekerja magang.

Dalam praktiknya, pekerja magang yang bertugas membuat *copywriting* tersebut terlebih dahulu mengidentifikasi dan memahami konten informasi dari data teknis yang diperoleh dari bidang operasional atau teknis, seperti misalnya data kualitas udara, sebaran titik panas, atau ketinggian gelombang laut. Kemudian, pekerja magang menerjemahkan informasi teknis yang didapatkan tersebut ke dalam bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Namun, pekerja magang tidak hanya menyusun *caption* yang informatif saja, tetapi juga memiliki unsur persuasif, kreatif, dan kekinian, agar dapat menjangkau serta menggugah audiens muda seperti Gen Z dan milenial yang telah menjadi mayoritas pengguna media sosial saat ini. Setelah menyelesaikan pembuatan *caption* tersebut, pekerja magang langsung mengirimkannya kepada mentor, dan setelah mentor menyetujui *caption* tersebut, maka *caption* yang

telah dibuat oleh pekerja magang dapat langsung di unggah ke media sosial X Humas BMKG. Berikut ini adalah hasil *copywriting* yang dibuat oleh pekerja magang:



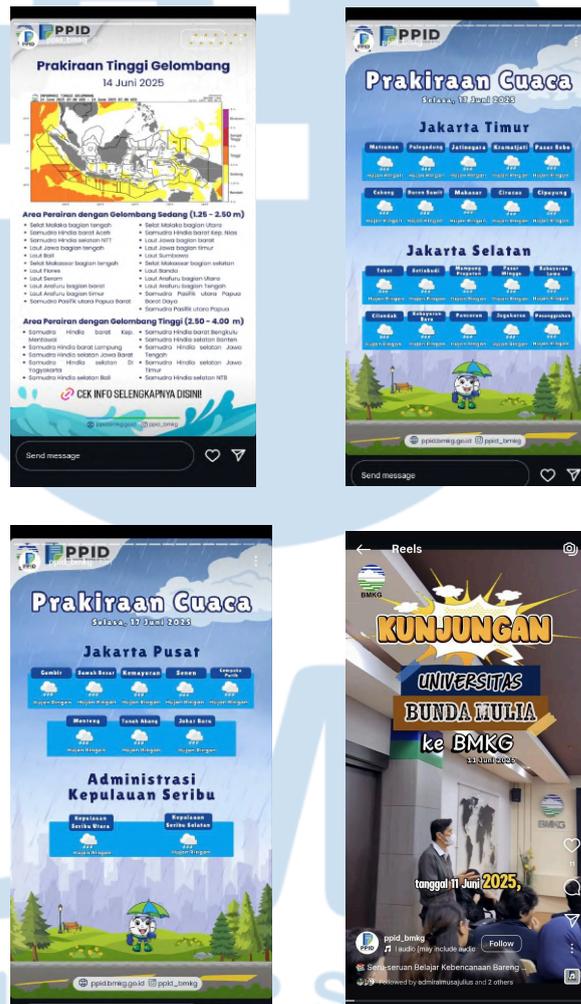
**Gambar 3.12** *Copywriting* di akun X Humas BMKG  
Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

### 3. Membuat konten untuk di *posting* di Instagram Humas

Selain membuat *copywriting* di media sosial X, pekerja magang juga diberikan tugas untuk membuat konten di *platform* Instagram resmi Humas BMKG. Adapun tugas yang dilakukan oleh pekerja magang adalah mendokumentasikan dan mengedit konten kegiatan, seperti kegiatan kunjungan universitas ke kantor BMKG.

Hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh pekerja magang, selanjutnya akan di edit menggunakan aplikasi CapCut. Setelah selesai di edit, pekerja magang mengirimkan hasil video yang telah diedit tersebut kepada mentor dan setelah mentor memberikan revisi dan juga sudah diperbaiki oleh pekerja magang, maka konten video kunjungan tersebut sudah dapat diunggah dalam bentuk *reels* di Instagram Humas BMKG.

Tidak hanya membuat konten video kegiatan kunjungan saja, pekerja magang juga mendapatkan tugas untuk membuat *postingan* dalam bentuk *Instagram Story* yang berisi tentang informasi penting dan terkini, seperti perkiraan cuaca, peringatan dini gelombang tinggi, dan data meteorologis lainnya. Berikut ini adalah hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh pekerja magang dan telah diunggah di Instagram:



Link Video:  
<https://www.instagram.com/reel/DLEILFgvCn/?igsh=MXcwb3U00WxnbGdhhg==>

**Gambar 3.13** Konten di Instagram Humas BMKG  
 Sumber : Dokumentasi Pekerja Magang (2025)

Dengan demikian, pekerja magang yang berperan dalam pembuatan konten Instagram telah ikut berkontribusi secara langsung dalam mendukung fungsi diseminasi informasi lembaga kepada masyarakat yang juga merupakan bagian utama dari strategi komunikasi publik.

### 3.3 Kendala yang Ditemukan

Adapun kendala yang ditemukan oleh pekerja magang adalah berkaitan dengan latar belakang akademik yang belum sepenuhnya mendukung tugas yang dilaksanakan di lapangan, serta kesulitan adaptasi pada tahap awal terhadap lingkungan kerja yang memiliki karakteristik khas keilmuan sains dan kebencanaan. Berikut ini adalah tiga kendala yang dihadapi oleh pekerja magang:

1. Pekerja magang menghadapi kendala yang cukup mendasar, yaitu belum adanya pemahaman terkait hal yang berhubungan dengan meteorologi, klimatologi dan geofisika serta juga belum ada mata kuliah yang membahas mengenai komunikasi kebencanaan di kurikulum program studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara. Padahal, komunikasi kebencanaan merupakan aspek penting dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, termasuk dalam konteks kerja di institusi seperti BMKG yang berperan dalam menyampaikan informasi kebencanaan secara tepat, cepat, dan kredibel. Ketiadaan landasan teori dan wawasan praktis terkait komunikasi kebencanaan menyebabkan pekerja magang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana cara menyusun pesan kebencanaan yang efektif serta dalam memahami alur penyampaian informasi yang sesuai dengan standar komunikasi institusi kebencanaan. Hal ini juga berdampak pada keterbatasan perspektif dalam merancang konten edukatif yang berbasis data ilmiah namun harus tetap dapat diterima oleh masyarakat luas. Alhasil, pada tahap awal magang di BMKG, pekerja magang mengalami hambatan dalam menyusun konten komunikasi publik yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga sesuai dengan kaidah ilmiah dan kebencanaan yang berlaku.
2. Pekerja magang belum menempuh mata kuliah *Social Media and Mobile Marketing Strategy* yang secara teoritis seharusnya menjadi salah satu landasan penting dalam mendukung kemampuan kerja sebagai seorang *media specialist*. Karena keterbatasan pemahaman

teoritis mengenai strategi manajemen media sosial secara ilmiah, maka pelaksanaan tugas seperti pengelolaan *content scheduling* yang tepat yang juga berhubungan dengan optimalisasi *engagement* di media sosial menjadi kurang maksimal. Hal ini menyebabkan pekerja magang harus banyak belajar secara mandiri agar mampu menyesuaikan diri dengan standar komunikasi digital yang diharapkan oleh instansi. Minimnya pemahaman teori ini juga membuat pekerja magang kurang percaya diri ketika merancang konten untuk diunggah dalam Instagram bidang tersebut.

3. Kendala lainnya yang cukup signifikan adalah kesulitan dalam memahami istilah-istilah ilmiah serta konsep teknis yang disampaikan oleh para staf di bidang ini, khususnya yang berkaitan dengan mitigasi tsunami di kawasan Samudra Hindia dan Pasifik. Hal ini terjadi karena pekerja magang berasal dari latar belakang ilmu komunikasi, sementara sebagian besar staf di bidang ini berasal dari latar belakang ilmu geofisika, oseanografi, atau kebencanaan. Akibatnya, ketika mengikuti diskusi kerja, menerima *briefing*, atau membaca dokumen teknis, pekerja magang merasa kesulitan untuk memahami istilah ilmiah seperti misalnya *tsunami modeling*, *early warning chain*, *tide gauge*, dan istilah-istilah ilmiah lain yang digunakan dalam konteks kerja. Hal ini yang juga termasuk dalam menghambat proses adaptasi dan pemahaman dalam menghasilkan konten edukatif yang akurat secara ilmiah.

### **3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama masa magang, pekerja magang mengambil beberapa langkah solutif yang bersifat mandiri dan aplikatif, sebagai berikut:

1. Pekerja magang melakukan pendekatan pembelajaran proaktif dengan mencari referensi secara mandiri yang relevan dengan komunikasi kebencanaan dan juga tentang meteorologi, klimatologi dan geofisika. Selain itu, pekerja magang juga memanfaatkan kesempatan diskusi

bersama dengan supervisor dan para staf BMKG yang memiliki latar belakang keilmuan geofisika dan kebencanaan untuk memahami bagaimana komunikasi kebencanaan idealnya dilakukan dari perspektif lembaga penyedia informasi.

2. Sebagai solusi dari keterbatasan ilmu teoritis terkait dengan mata kuliah *Social Media and Mobile Marketing Strategy*, pekerja magang juga melakukan pembelajaran mandiri dan juga berdiskusi dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi lainnya yang telah menempuh mata kuliah tersebut untuk mendapatkan *insight* praktis seputar ilmu atau konsep yang telah dipelajari dalam mata kuliah tersebut.
3. Dalam hal mengatasi kesulitan memahami bahasa dan konsep ilmiah, pekerja magang mencatat istilah-istilah teknis yang kurang dipahami dan secara aktif berdiskusi dengan supervisor dan para staf lainnya di bidang tersebut yang lebih ahli untuk mendapatkan penjelasan dalam bahasa yang lebih sederhana. Selain itu, pekerja magang juga memanfaatkan sumber resmi BMKG seperti glosarium, buku saku edukasi tsunami, serta infografis untuk memahami konteks dan cara penyampaian ilmiah ke publik.

